

BAB I

PENDAHULUAN

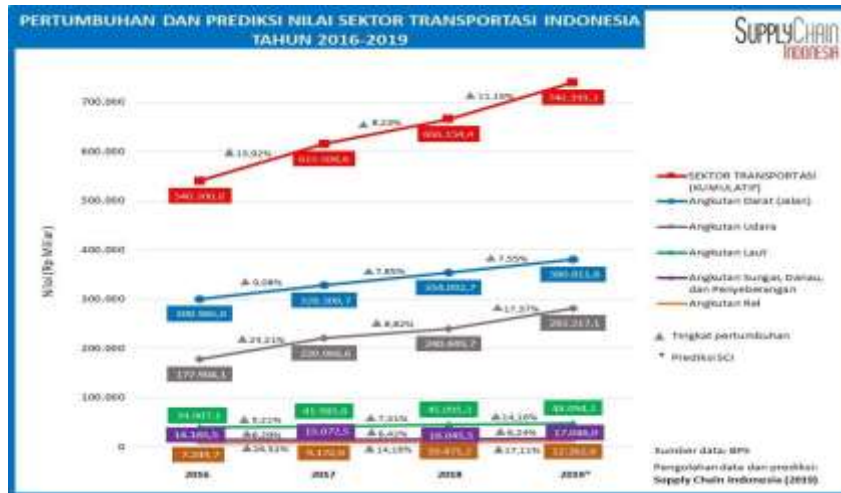
1.1 Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tergolong dalam sektor industri jasa. Sektor ini merupakan sektor yang bergerak di bidang pembangunan dan penyediaan sumber energi, sektor jalan dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan. Saat ini terdapat 71 perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, sub sektor transportasi merupakan perusahaan paling banyak dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan atau pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Perusahaan transportasi memiliki peranan yang sangat penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen. Untuk itu dibutuhkan modal besar agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya. Investor menjadi salah satu penyedia dana dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Sub sektor transportasi merupakan sektor yang berfungsi sebagai pendukung pertumbuhan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Kelebihan sektor transportasi dibanding sektor lainnya adalah jasa transportasi diperlukan untuk membantu kegiatan sektor lainnya untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing masing sektor tersebut. Sehingga sektor lainnya akan bergantung pada sektor transportasi sebagai media distribusi kegiatan masing-masing sektor. Pemerintah ikut serta dalam pendanaan sektor transportasi, tetapi dibutuhkan juga

partisipasi dari investor asing untuk menekan biaya pinjaman dan mengimbangi pertumbuhan ekonomi (www.jurnas.com).



Gambar 1.1
Pertumbuhan Perusahaan Transportasi

sumber: www.supplychainindonesia.com

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan sub sektor transportasi sebagai objek penelitian ini. Karena sub sektor transportasi merupakan salah satu hal penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai pembantu kegiatan sektor lainnya. Serta pertumbuhan perusahaan transportasi di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Namun beberapa perusahaan transportasi juga mengalami kerugian setiap tahunnya, seperti APOL, TAXI dan BIRD. Apabila hal ini terus berlanjut akan mempersulit perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga beberapa perusahaan tersebut akan diragukan kelangsungan usahanya oleh auditor (*going concern*). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah *opinion shopping*, *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu pengguna laporan keuangan adalah investor. Para investor tentunya mengharapkan keuntungan saat mereka menanamkan modal di suatu perusahaan. Investor harus mempunyai gambaran bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang terjamin dengan baik.

Kelangsungan hidup perusahaan seringkali dihubungkan dengan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Karena itu, saat para investor akan menanamkan modalnya, investor akan melihat terlebih dahulu melihat opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Opini auditor ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Auditor memiliki peranan yang penting dalam pengeluaran opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Opini yang dikeluarkan auditor ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Opini auditor dalam laporan keuangan perusahaan akan membentuk suatu laporan auditor yang independen. Laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan publik mengenai asersi dan entitas suatu perusahaan sesuai, dengan semua hal yang material dengan kriteria yang ditetapkan.

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan Opini Audit *Going Concern* dalam sektor transportasi di Indonesia, yaitu dalam pemberitaan <https://kontan.co.id> menyatakan bahwa BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan

usahanya masih dipertanyakan. Diberitakan, BEI menanyakan kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL).

APOL merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi. APOL ini memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun. Diberitakan pada tahun 2016, perseroan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi bunga pinjaman dan pinjaman pokok yang telah jatuh tempo pada 3 desember 2015. Hal itu salah satu penyebab laporan keuangan perseroan 2015 tidak menyatakan pendapat (disclaimer) dan bukan opini tak wajar. Perseroan juga mengalami deficit yang signifikan dan melemahkan posisi keuangan saat itu. Upaya manajemen untuk menyelesaikan utang jatuh tempo dan negoisasi restrukturisasi belum dapat diperkirakan keberhasilannya. (m.bisnis.com). Saat ini APOL masih mencatat kerugian kuartal I 2018 sebesar Rp. 69,93 miliar. Kerugian membengkak 206% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu hanya rugi Rp. 22,82 miliar. Padahal APOL membukukan kenaikan pendapatan jasa sebesar 21,51% yaitu Rp. 152,07 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp 119,35 miliar. Saat ini APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang. Restrukturisasi utang merupakan salah satu cara pengendalian internal yang diambil oleh perusahaan. Restrukturisasi utang adalah pembayaran utang dengan syarat yang lebih lunak atau lebih ringan daripada syarat sebelumnya. Bagi perusahaan yang mengalami kerugian terus menerus perlu dilakukan adanya restrukturisasi utang untuk mengatasi permasalahan utang agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada kuartal I 2019 APOL mencatat rugi bersih senilai Rp. 616,48 miliar atau memburuk dibandingkan periode yang sama tahun 2018.

Fenomena lain yang muncul yaitu terjadi pada PT. Express Trasindo Utama. Dalam pemberitaan <http://tribunnews.com>, kinerja perusahaan yang menyediakan jasa layanan taxi ini semakin mengkhawatirkan dan berada di ujung tanduk akibat tergerus tren taksi online. Hal yang baru saja terjadi, PT. Express Transindo Utama gagal membayar bunga ke-15 Obligasi I Express Transindo Utama tahun 2014. Menurut, PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PERFINDO), PT. Express Transindo

Utama semestinya membayar bunga pada tanggal 26 Maret 2018 lalu. Akibat peristiwa ini, PERFINDO menggantung peringkat utang dari BB menjadi SD (*Selective Default*). Selama empat tahun terakhir, keuangan PT. Express Trasiondo Utama teurs menurun, dan per tanggal 30 September 2017, kas dan setara kas turun 50,6% dan rugi meningkat 2,5 kali lipat menjadi Rp. 210,57 Miliar (Sanusi, 2018). Namun opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan adalah opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, meskipun kondisi perusahaan diketahui sudah memburuk sejak beberapa tahun terakhir.

Dari fenomena yang telah dipaparkan PT. Arpeni Pratama Ocean Line dan PT. Express Trasindo Utama mengalami kerugian akibat kegagalan membayar hutang dan bunga obligasi. Dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang negatif dan selalu mengalami kerugian kegiatan operasional perusahaan tersebut cenderung terganggu karena ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan maka akan semakin sulit juga untuk perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka penulis ingin mengetahui lebih jelas apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini faktor yang diteliti ialah *opinion shopping*, *debt default* dan ukuran perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan bagaimana rencana manajemen yang dilaksanakan oleh perusahaan sehingga kesangsian atas keberlangsungan hidup entitas dapat dikurangi. Jika auditor tidak menemukan

kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini non *going concern*.

Opini audit *going concern* berkaitan dengan teori agensi. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi keuangan. Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *principal* dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Auditor memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018), Utama (2016) variable *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Irawan (2015), variable *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2018), Khaddafi (2015), dan Cahyono (2015) variable *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Astari (2017), dan Qolillah (2016) variable *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda (2016), Qolillah (2016) variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Kurnia (2018) dan Tjahjani (2014), Utama (2016) menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Dengan adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini diharapkan masih relevan untuk dikaji ulang dengan variabel baru dan ruang lingkup yang berbeda. Peneliti akan menganalisa lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan audit *going concern*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Opinion Shopping, Debt Default, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini***

Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”

1.3 Perumusan Masalah

Opini audit *going concern* dianggap sebagai masalah bagi sebuah perusahaan, karena akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan khususnya pihak investor. Permasalahan yang timbul saat auditor memutuskan untuk mengeluarkan opini *going concern* adalah memikirkan antara permasalahan etika dan moral yang harus diimbangi oleh auditor dalam membuat sebuah keputusan dalam menentukan sebuah opini, karena tentunya jika seorang auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, para pemakai laporan keuangan khususnya investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan menjadi masalah bagi perusahaan karena kondisi perusahaan tersebut akan menjadi lebih sulit yang disebabkan oleh berkurangnya sumber dana untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lagi penelitian tersebut dan mencoba untuk membuktikan kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* antara lain, *opinion shopping*, *debt default*, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Opinion Shopping*, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Opinion Shopping*, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi akademis, diharapkan dapat menambahkan wawasan terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai opini audit *going concern* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Opini *Audit Going Concern*, seperti *Opinion Shopping*, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan.
2. Bagi Investor, diharapkan akan mengetahui secara lebih mendalam serta hal-hal lain terkait penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, jelas dan padat mengenai *Opinion Shopping, Debt Default, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Going Concern*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian ini